

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
PENCEGAHAN HIV DAN AIDS PADA  
REMAJA SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 1 CANGKRINGAN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
Diajeng Anjar Pratiwi  
1610104320

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
PENCEGAHAN HIV DAN AIDS PADA  
REMAJA SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 1 CANGKRINGAN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Diajeng Anjar Pratiwi  
1610104320**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Putri Rahmasari, S.ST., MPH

Tanggal : 11 Agustus 2017

Tanda Tangan :



# **EFEKTIVITAS PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 CANGKRINGAN SLEMAN**

Diajang Anjar Pratiwi  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [diajenganjarprat@gmail.com](mailto:diajenganjarprat@gmail.com)

Tahun 2016, Sleman menjadi wilayah penderita HIV tertinggi yaitu sebanyak 766 orang. Kurangnya sumber informasi yang mereka dapatkan menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Informasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan berdampak pada sikap remaja. Pemberian *Booklet* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian *Booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada remaja siswa kelas VIII di SMP N 1 Cangkringan Sleman. Penelitian ini menggunakan *true experiment design*, dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Jumlah sampel 60 responden siswa Kelas VIII dengan teknik sampel *proportional Random Sampling*. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *Mann Withney*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan *Booklet* HIV dan AIDS. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan siswa mengenai HIV dan AIDS setelah diberikan *booklet*, didapatkan hasil bawa *Asymp. Sig. (2-tailed)* tingkat pengetahuan sebesar 0,006 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap pencegahan sebesar 0,000. Menurut signifikansi ( $p$ ) dimana  $p < 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan setelah diberikan *booklet*. Pemberian *booklet* efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada remaja siswa SMP kelas VIII di SMPN 1 Cangkringan, Sleman. Pihak sekolah perlu memfasilitasi penyediaan *Booklet* sebagai salah satu sumber informasi kesehatan reproduksi remaja khususnya HIV dan AIDS.

Kata Kunci: HIV dan AIDS, *Booklet*

In 2016, Sleman becomes the location with the highest number of HIV patients namely 766 people. The lack of information sources among the community members results in a low knowledge of HIV and AIDS. Information has significant influence to knowledge and attitude of adolescent. Giving booklet is an educational approach that can significantly increase student's knowledge for particular purposes. The aim of the study is to investigate the effectiveness of giving booklet on knowledge rate and prevention attitude of HIV and

AIDS in VIII grade adolescent at SMPN 1 Cangkringan, Sleman. The study employed true experimental design using pretest and post-test with control group design. The samples were 60 respondents of VIII grade students drawn using proportional random sampling technique. The analysis of the data used Mann Whitney. The instrument of the study used closed questionnaire and HIV and AIDS booklet. The difference knowledge and attitude rate of HIV and AIDS prevention after being given booklet obtained the Asymp. Sig. (2-tailed) of knowledge rate of 0.006 and the Symp. Sig. (2-tailed) of prevention attitude of 0.000. Based on the significance (p), in which  $p < 0.05$ , the result showed that there was a significant rate of knowledge rate and prevention attitude after being given booklet. Giving booklet has a high effectiveness on knowledge rate and prevention attitude of HIV and AIDS on VIII grade adolescent at SMPN 1 Cangkringan, Sleman. The school needs to facilitate the provision of the booklet as one of information sources of adolescent' reproductive health, especially about HIV and AIDS.

Keywords: HIV and AIDS, Booklet

## PENDAHULUAN

WHO mencatat sejak HIV dan AIDS ditemukan, hingga akhir tahun 2015 terdapat 1,1 juta orang meninggal diantaranya 1 juta remaja. Hingga akhir tahun 2015, terdapat 36,7 juta orang mengidap penyakit HIV diantaranya 34,9 juta remaja, 17,8 juta perempuan usia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2015 akhir tercatat sebanyak 2,1 juta orang baru terkena HIV diantaranya 1,9 juta remaja dan 150 ribu anak di bawah usia 15 tahun (WHO, 2016).

Berdasarkan data Ditjen PP & PL Kemenkes, kasus HIV dan AIDS di Indonesia, jumlah penderita HIV dari tahun 1987-2016 sebanyak 198.219 dan 55.799 orang pengidap AIDS. Persentase kumulatif kasus HIV tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%), kemudian diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,6%),  $\geq 50$  tahun (7,2%). Faktor risiko penularan terbanyak melalui heteroseksual (47%), diikuti homoseksual (25%) lain-lain (5%) dan penasin (pengguna narkoba suntik) (3%) (Yayasan Spiritia, 2016).

Berdasarkan Komisi Penanggulangan AIDS D.I.Yogyakarta,

jumlah penderita HIV dari tahun 1993-2016 sebanyak 3.334 orang, pada Triwulan I tahun 2016 sebanyak 186 orang sedangkan AIDS sebanyak 64 orang.

Secara kumulatif dari tahun 1993-2016 kelompok umur 5-14 tahun yang menderita HIV sebanyak 38 orang dan AIDS sebanyak 15 orang. Dari 3.334 orang yang terjangkit HIV di D.I.Yogyakarta, pada tahun 2016 Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan penderita HIV tertinggi, yakni mencapai 766 orang. Prosentase tertinggi disebabkan heteroseksual 60%, homoseksual 14% dan narkoba suntik 8%. Sedang dari kelompok umur paling tinggi 20-29 tahun, kemudian 30-39 tahun dan 40-49 tahun (Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY, 2016).

HIV dan AIDS adalah salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling penting. Oleh karena itu pendidikan kesehatan seksual berbasis sekolah telah menjadi alat penting untuk memerangi masalah ini. Penyuluhan lebih banyak dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dari pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). WHO menekankan

pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi khususnya HIV dan AIDS kepada remaja muda (*younger adolescents*), yaitu kelompok usia 10 hingga 14 tahun. Usia ini merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan yang kuat tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan seksual yang lebih aman dan bijaksana dalam hidupnya (Benita, 2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan HIV dan AIDS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan UU nomor 21 tahun 2013 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi berbunyi promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma serta diskriminasi dan pasal 10 ayat 3 promosi kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan terlatih. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi konseling dan pemberian materi secara tulisan, seperti *Booklet*, *leaflet*, dan poster (Permenkes RI, 2013). *Booklet* dipilih sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja. Menurut Artini, pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet* (Artini, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schiller et al., (2014) yaitu pemberian *booklet* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang peneliti lakukan

terhadap 10 siswa kelas VIII SMP N 1 Cangkringan, didapatkan 8 dari 10 siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai HIV dan AIDS dengan benar. Sebanyak 4 siswa menunjukkan sikap positif karena menilai pacaran bukan hal yang baik apalagi sampai melakukan hubungan seksual. Sedangkan 6 siswa lainnya menunjukkan sikap negatif karena beranggapan berpegangan tangan saat pacaran itu wajar. Selain itu, terdapat 2 siswa yang beranggapan bahwa seks oral merupakan hal yang tidak beres jika asalkan tidak melakukan hubungan seksual.

SMP N 1 Cangkringan berada di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta dan terakhir mendapatkan pendidikan kesehatan pada tahun 2006, serta belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan dan pencegahan HIV dan AIDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *true experiment design*, rancangan penelitian menggunakan *pretest-posttest with control group* (pretest posttest dengan kelompok kontrol). Populasi remaja siswa kelas VIII di SMP N 1 Cangkringan Sleman adalah 122 orang, dengan sampel berjumlah 60 orang. Teknik sampling menggunakan *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan *Booklet*. Analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon* dan analisis univariat menggunakan *Mann Witney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Tingkat Pengetahuan HIV Dan AIDS Remaja Siswa SMP Kelas VIII SMP N 1 Cangkringan Sleman

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Baik	3	3	10%	10%
Cukup	12	19	40%	63,3%
Kurang	15	8	50%	26,7%
Total	30	30	100%	100%

Sumber: Data Primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pengetahuan kelompok kontrol pada saat *pretest* sebanyak 15 responden (50%) dalam kategori tingkat pengetahuan kurang, setelah diberi intervensi video bahaya rokok dan *posttest* didapatkan sebanyak 19 responden (63,3%) dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Sikap Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Siswa Remaja SMP Kelas VIII SMP N 1 Cangkringan Sleman

Sikap Pencegahan	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Positif	4	4	13,3%	13,3%
Negatif	26	26	86,7%	86,7%
Total	30	30	100%	100%

Sumber: Data Primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.2 sikap pencegahan kelompok kontrol pada saat *pretest* sebanyak 26 responden (86,7%) dalam kategori sikap negatif, setelah diberi intervensi video bahaya rokok dan *posttest* didapatkan tidak terdapat perubahan sikap pencegahan pada remaja siswa.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Tingkat Pengetahuan HIV Dan AIDS Remaja Siswa SMP Kelas VIII SMP N 1 Cangkringan Sleman

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Baik	3	9	10%	63,3%
Cukup	16	11	53,3%	36,7%
Kurang	11	0	36,7%	0%
Total	30	30	100%	100%

Sumber: Data Primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pengetahuan kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebanyak 16 responden (53,3%) dalam kategori tingkat pengetahuan cukup, setelah diberi intervensi *booklet* dan *posttest* didapatkan sebanyak 11 responden (36,7%) dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Sikap Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Siswa Remaja SMP Kelas VIII SMP N 1 Cangkringan Sleman

Sikap Pencegahan	Frekuensi		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Positif	5	13	16,7%	43,3%
Negatif	25	17	83,3%	56,7%
Total	30	30	100%	100%

Sumber: Data Primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.4 sikap pencegahan kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebanyak 25 responden (83,3%) dalam kategori sikap negatif, setelah diberi *booklet* dan *posttest* didapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dalam kategori sikap negatif.

Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Kelompok Kontrol

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	30	7,00	-1,941	,052
<i>Posttest</i>	30	7,00		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,052. Menurut signifikansi (p) dimana  $p=0,052 > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil diatas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh terhadap tingkat pengetahuan HIV dan AIDS pada kelompok kontrol.

Tabel 4.6 Uji *Wilcoxon* Sikap Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Kelompok Kontrol

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	30	1,50	0,000	1,000
<i>Posttest</i>	30	1,50		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk sikap pencegahan sebesar 1,000. Menurut signifikasi (p) dimana  $p=1,000 > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil diatas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap sikap pencegahan HIV dan AIDS pada kelompok kontrol.

Tabel 4.7 Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan HIV Dan AIDS Pada Kelompok Eksperimen

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	30	12,14	-4,132	,000
<i>Posttest</i>	30	9,00		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,000. Menurut signifikasi (p) dimana  $p=0,000 < 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil diatas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.8 Uji *Wilcoxon* Sikap Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Kelompok Eksperimen

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	30	4,50	-2,828	0,005

<i>Posttest</i>	30	0,00
-----------------	----	------

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,005. Menurut signifikasi (p) dimana  $p=0,005 < 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil diatas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap sikap pencegahan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.9 Uji *Mann Withney* Tingkat Pengetahuan HIV Dan AIDS Pada Remaja Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Cangkringan Sleman

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Eksperimen	30	36,65	-2,775	0,006
Kontrol	30	24,35		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,006. Menurut signifikasi (p) dimana  $p=0,006 < 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *booklet* terhadap tingkat pengetahuan HIV dan AIDS.

Tabel 4.10 Uji *Mann Withney* Sikap Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Remaja Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Cangkringan Sleman

	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Eksperimen	30	38,82	-3,699	0,000
Kontrol	30	22,18		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk

sikap pencegahan sebesar 0,000. Menurut signifikansi ( $p$ ) dimana  $p=0,000 < 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *booklet* terhadap sikap pencegahan HIV dan AIDS.

Menurut Notoatmodjo (2012), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Hal ini dapat terjadi karena secara teori seringkali diungkapkan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh, diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Notoatmodjo 2012, *cit.* Meilani 2014).

Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green (2005, *Cit.* Anita, 2016) yaitu sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Adanya pengaruh pemberian *booklet* HIV dan AIDS terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan siswa membuktikan bahwa media *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan siswa tentang HIV dan AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schiller et al., (2014) bahwa pemberian *booklet* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang dapat

secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Artini (2014) yang berjudul perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa Trangsan Gatak Sukoharjo, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vahedian et al., (2014) menemukan bahwa media *booklet* secara signifikan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dalam rentang waktu 3 bulan ( $p=0,003$ ). Media *booklet* memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemikiran inovatif melalui pengkajian pribadi secara berulang sehingga mendorong partisipasi perubahan sikap sebagai akibat dari pengkajian berulang tersebut.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan, karena kemampuan dan kesempatan yang diperoleh untuk melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan dengan dikoordinir oleh guru sehingga siswa merasa menjadi responden itu wajib.
2. Suasana yang tidak kondusif sehingga pengkondisian responden sedikit kurang maksimal terutama pada saat meminta siswa untuk membaca dan memahami isi *booklet* HIV dan AIDS.
3. *Posttest* dilakukan dalam satu waktu, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan *test* yang pertama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen yaitu saat *pretest* sebanyak 16 responden (53,3%) dalam kategori tingkat pengetahuan cukup, setelah diberi intervensi *booklet* dan *posttest* didapatkan sebanyak 11 responden (36,7%) dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.
2. Terdapat peningkatan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen yaitu saat *pretest* sebanyak 25 responden (83,3%) dalam kategori sikap negatif, setelah diberi *booklet* dan *posttest* didapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dalam kategori sikap negatif.
3. Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,000, menunjukkan terdapat pengaruh pemberian *booklet* yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan HIV dan AIDS.
4. Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk sikap pencegahan sebesar 0,005, menunjukkan terdapat pengaruh pemberian *booklet* yang signifikan terhadap sikap pencegahan HIV dan AIDS.
5. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,006, menunjukkan *booklet* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan HIV dan AIDS

6. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk sikap pencegahan sebesar 0,000, menunjukkan *booklet* efektif meningkatkan sikap pencegahan HIV dan AIDS.

## SARAN

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasa yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Remaja siswa kelas VIII SMP N 1 Cangkringan

Penularan HIV dan AIDS perlu dihindari karena akan merusak masa depan maka perlu peran aktif para siswa dalam mengalihkan perhatian dari perilaku menyimpang yang dapat menjerumuskan siswa terkena HIV dan AIDS dengan mengikuti kegiatan positif di dalam maupun di luar sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan lainnya.

2. Kepala Sekolah SMP N 1 Cangkringan

Mengingat pentingnya pencegahan HIV dan AIDS, maka pemberian *booklet* HIV dan AIDS dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Mengingat keterbatasan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara langsung dan keseragaman informasi, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dengan memfasilitasi penyediaan *Booklet* sebagai salah satu sumber informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya HIV dan AIDS, serta dengan memfasilitasi dibentuknya PIK KRR di sekolah agar informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja

3. Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi mengenai HIV dan AIDS khususnya bagi mahasiswi kebidanan yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan di perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan metode lain untuk mengkampanyekan HIV dan AIDS guna meningkatkan pengetahuan serta sikap pencegahan masyarakat maupun remaja, serta melakukan evaluasi sesuai teori Notoatmodjo, 2012 yaitu 15-30 hari sehingga hasil yang didapatkan lebih relevan dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2016). Pengaruh Pemberian Booklet Kemoterapi Terhadap Kemampuan Perawatan Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Abdul Moeloek (Rsam) Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan, Volume VII Nomor 1 April 2016*. Diakses Tanggal 31 Juli 2017.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, F.R. (2014). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/31096/1/03\\_HALAMAN\\_DEPAN.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/31096/1/03_HALAMAN_DEPAN.Pdf). Diakses Tanggal 21 Desember 2016.
- Benita, N. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/37650/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/37650/). Diakses Tanggal 04 Maret 2017.
- Dewi & Wawan. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY. (2016). Data Kasus HIV AIDS DIY S/D Maret 2016. [Http://Aidsyogya.Or.Id/2016/Data-Hiv-Aids/Data-Kasus-Hiv-Aids-Diy-Sd-Maret-2016/](http://Aidsyogya.Or.Id/2016/Data-Hiv-Aids/Data-Kasus-Hiv-Aids-Diy-Sd-Maret-2016/). Diakses Tanggal 23 November 2016.
- Meilani, N. (2014). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam [Http://Journal.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/5/3](http://Journal.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/5/3). Diakses Tanggal 04 Maret 2017.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Hiv Dan Aids Dalam [Http://Pppl.Depkes.Go.Id/\\_Asset/\\_Regulasi/100\\_Permenkes%20No%2021%20Tahun%202013%20Penanggulangan%20HIVAIDS.Pdf](http://Pppl.Depkes.Go.Id/_Asset/_Regulasi/100_Permenkes%20No%2021%20Tahun%202013%20Penanggulangan%20HIVAIDS.Pdf). Diakses Tanggal 15 Maret 2017.
- Schiller, Y. *et al.* (2014). Increasing Knowledge About Depression In Adolescents: Effects Of An Information Booklet. *Springer Link, Volume 49 No. 1 2014*. Diakses Tanggal 22 Maret 2017.

Vahedian, M., Sadghi, R., Farhadlu, E., Nazer, A. Deghan, A., Barati, M. (2014). Effect Of Educational Booklet And Lecture On Nutritional Behavior, Knowledge And Attitude On Third-Grade Male Guidance Schools Students. *J Comm Health Res 3(1): 1-12*. Diakses Tanggal 31 Juli 2017.

WHO. (2016). HIV And AIDS. [Http://Www.Who.Int/Hiv/En/](http://www.who.int/hiv/en/). Diakses Tanggal 18 Desember 2016.

Yayasan Spiritia. (2016). S.d Maret 2016. [Http://Spiritia.Or.Id/Stats/Detailstat.Php?No=8](http://spiritia.or.id/stats/detailstat.php?no=8). Diakses Tanggal 22 November 2016.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta